

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi setiap individu untuk membentuk karakter. Pendidikan sebagai fondasi bangsa untuk menghasilkan generasi yang mumpuni untuk bisa bersaing di era globalisasi. Menyadari pentingnya pendidikan maka Pemerintah Republik Indonesia telah menciptakan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuannya sebagaimana dapat dicapai melalui pendidikan, dimana pendidikan adalah faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana pendidikan terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan

dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Kualitas pendidikan di Indonesia sebaiknya harus segera di perbaiki dan ditingkatkan sesegera mungkin, agar tidak ada lagi permasalahan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satunya yaitu rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Perbaikan kualitas pendidikan dapat melalui lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah tempat dimana siswa itu belajar.

SMP Islam Terpadu (SMPIT) Al Madaniy adalah Sekolah Menengah Pertama yang didirikan secara swadaya oleh Yayasan Wakaf Generasi Madani sebagai lanjutan dari SD Islam Terpadu Al-Madaniy dan ingin memberikan pendidikan alternatif kepada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama. SMP IT Al Madaniy merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP IT Al Madaniy berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. SMP IT Al Madaniy termasuk salah satu sekolah yang berstatus swasta.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, termasuk diberikan di SMP IT Al Madaniy itu sendiri. Menurut Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Permendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulus mata pelajaran IPS SMP/MTs yaitu meliputi

memahami identitas diri dan keluarga serta mewujudkan sikap saling menghargai, mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga dan tetangga, memahami sejarah dan keberagaman suku bangsa, mengenal sumber daya alam sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi, memahami gejala dan peristiwa alam yang terjadi dan memahami peran Indonesia di era global.

Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam Pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dengan hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang cepat, sedang atau lambat dalam menerima materi pelajaran. Rifa'i dan Anni (2011 : 85) mengatakan "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, baik itu kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh seorang siswa setelah mengalami aktivitas belajar".

Hasil diartikan sebagai sebuah perolehan yang didapatkan karena suatu aktifitas yang dilakukan atau perubahan input secara fungsional karena suatu proses. Sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, perubahan perilaku itu yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah

laku yang meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal.

Hasil belajar salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa khususnya dan sekaligus indikator untuk menilai kualitas sistem pendidikan yang diterapkan pada umumnya. Hasil belajar siswa tampak dari perubahan aspek pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional dan sikap. Hal tersebut menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, terlihat pada saat pelaksanaan ujian harian akibatnya banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal-soal ujian.

Purwanto (2016 : 44) “hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Sudjana (2016 : 3) “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”. Hasil belajar yang didapat berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu. Pada penelitian ini, hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP IT Al Madaniy Lubuk Basung Kabupaten Agam yang terdiri dari 2 lokal. Terdiri dari kelas VII A dan kelas VII B, yang berjumlah 57 siswa. Bersumber pada hasil observasi awal hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP IT Al Madaniy Lubuk Basung Kabupaten Agam. Menunjukkan masih ada siswa yang tidak dapat menjawab soal-soal ulangan. Dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Penilaian Akhir Semester Genap Kelas VII Mata Pelajaran IPS

Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak tuntas	Persentase	
						Tuntas	Tidak tuntas
VII A	27	70	79	11	16	41%	59%
VII B	30	75	79	13	17	43%	57%

Sumber: Guru SMP IT Almadaniy Lubuk Basung TA 2022/2023

Berdasarkan tabel 1.1 perolehan data penilaian akhir semester kelas VII SMP IT Al Madaniy Lubuk Basung Kabupaten Agam masih banyak siswa yang belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian semester genap yang masih belum mencapai standar KKM. Sekolah menetapkan standar KKM untuk mata pelajaran IPS 79. Dari total siswa kelas VII SMP IT Al Madaniy Lubuk Basung sejumlah 57 siswa, tercatat sebanyak 24 siswa (42%) yang tuntas KKM mata pelajaran IPS. Dengan catatan masing-masing yang tuntas KKM VIIA terdapat 11 siswa dan VIIB 13, sedangkan yang belum tuntas KKM terdapat 33 siswa (58%) mata pelajaran IPS. Dengan catatan masing-masing yang tuntas KKM VIIA terdapat 16 siswa dan VIIB 17.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS Rahmadila Safitri, S.Pd., menemukan beberapa permasalahan hasil belajar. Baik itu disebabkan oleh faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada diri siswa maupun eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa. Diantaranya fasilitas belajar yang ada kurang mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran IPS di kelas, seperti media gambar, gambar pahlawan, gambar sejarah maupun peta, atau globe kurang digunakan secara optimal serta fasilitas belajar kurang terawat dengan baik.

“Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal” (Slameto,2010 : 54). Faktor internal berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor fasilitas belajar dan motivasi belajar. Lingkungan sekolah disini meliputi fasilitas belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. “Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik” (Djamarah,2006 : 46). Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas belajar adalah komponen yang bersumber pada alat pembelajaran seperti sarana – prasarana dan gedung sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Fasilitas belajar yang mencakup sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus terpenuhi di sekolah. Berdasarkan teori *Gestlat*, sarana dan prasarana mempengaruhi hasil belajar, sarana dan prasaran sekolah harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 standar sarana

prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber lain, yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam Pasal 42 disebutkan:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Fasilitas sekolah yang lengkap akan menunjang pembelajaran di dalam kelas sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan maksimal. Adanya fasilitas belajar yang memadai, dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Kelengkapan fasilitas belajar merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar siswa yang harus dipenuhi dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Semakin lengkap fasilitas belajar akan semakin mempermudah dalam melakukan proses pembelajaran. Adanya fasilitas yang lengkap, siswa diharapkan terjadi perubahan, misalnya siswa akan lebih bersemangat dalam belajar hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah yang lengkap dan memadai juga merupakan indikasi atau syarat menjadi sekolah yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif, menurut Wina Sanjaya adalah “dengan digunakan berbagai fasilitas belajar”. Penggunaan fasilitas belajar dapat mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang di pelajarnya khususnya mata pelajaran IPS.

Sekolah sebagai salah satu pelaksana kegiatan proses belajar mengajar wajib menyediakan kelengkapan fasilitas belajar bagi siswanya, baik itu fasilitas yang berhubungan langsung maupun tidak langsung, seperti media, alat, ruangan belajar, laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, jalan menuju sekolah, kantin, dan lain-lain. Kelengkapan fasilitas belajar ini tidak hanya digunakan sebagai alat pelengkap dalam proses belajar mengajar, melainkan juga sebagai alat pembangkit minat siswa.

Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam jurnal Marcal mengatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap

adanya tujuan”. Tujuan dalam pengertian ini adalah sesuatu yang berada di luar individu yang ingin dicapainya. Tujuan adalah ujung akhir dari lingkungan motivasi yang mengandung semua kegiatan untuk mencapainya. Dengan adanya tujuan, kegiatan seseorang akan lebih terarah.

“Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2013 : 158) , yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya. Seorang siswa yang sekolah memiliki motivasi belajar yang tinggi akan rajin mengerjakan segala tugas yang dibebankan kepadanya. Siswa juga akan rajin belajar untuk mengulang semua materi pelajaran yang diberikannya, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa yang diharapkan dapat meningkat. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan malas untuk belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa tersebut.

“Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu” (Sardiman, 2018 : 73). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

“Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan

belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai” (Sardiman, 2018 : 75).

“Hasil belajar akan optimal apabila motivasi yang tepat” (Sardiman, 2008 : 75). Kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam member motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang. “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP IT Almadaniy Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas belajar siswa di sekolah baik berupa sarana prasarana yang menunjang pembelajaran.
2. Kurang optimalnya penggunaan fasilitas belajar yang menunjang pembelajaran terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
4. Terbatasnya buku pedoman siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.
5. Hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP IT Almadaniy Lubuk Basung Kabupaten Agam masih ada yang belum mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini penulis buat untuk menghindari penafsiran masalah yang salah dan perkembangan masalah yang terlalu luas sehingga akhirnya mengambang. Faktor-faktor yang mempengaruhi fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP IT Al Madaniy Lubuk Basung Kabupaten Agam. Telah disinggung pada uraian diatas, namun untuk lebih jelasnya lagi dapat dikemukakan yaitu inteligensi, sikap, disiplin, fasilitas belajar, motivasi belajar, minat belajar, ilmu pengetahuan sosial.

Sehubungan dengan itu banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka dengan berbagai keterbatasan, peneliti hanya memilih dua di antara beberapa faktor di atas, hal ini untuk membatasi permasalahan penelitian yang akan diuraikan pada kajian selanjutnya. Oleh karena itu, menurut peneliti yang lebih dominan untuk diteliti adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa seperti yang telah diuraikan di atas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP IT Al Madaniy Lubuk Basung Kabupaten Agam?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP IT Al Madaniy Lubuk Basung Kabupaten Agam?

3. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP IT Al Madaniy Lubuk Basung Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS kelas VII SMP IT Al Madaniy Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP IT Al Madaniy Lubuk Basung Kabupaten Agam.
3. Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP IT Al Madaniy Lubuk Basung Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya tentang pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.
2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa, membantu siswa untuk lebih termotivasi menjadi lebih giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. Bagi Guru, menambah informasi bagi guru tentang pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Guru bisa mengoptimalkan dalam pemanfaatan fasilitas belajar untuk menunjang pembelajaran selain itu guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.
- c. Bagi Peneliti, Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti dan mengetahui kondisi sebenarnya tentang pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Serta sebagai bekal kelak ketika menjadi seorang pendidik.
- d. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan penggunaan fasilitas yang tersedia di sekolah, agar menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar IPS siswa.